



# CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang  
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK  
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

## **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Audit report lag* dengan Kompleksitas Audit sebagai Pemoderasi**

**Wa Ode Irma Sari, S.Ak., M.S.A<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang, email:  
wa.ode.irma.sari@asia.ac.id

### ***Abstract***

*The objective of this study is to examine the impact of board of commissioner on audit report lag. This study also investigates the role of audit complexity in moderating the relationship between board of commissioner on audit report lag. The analysis of this study use moderated regression analysis. The sample consists of 139 firms, based on purposive sampling method. The result find that board of commissioner have negative effect on audit report lag. The result also show that audit complexity can not moderates the relationship between board of commissioner on audit report lag. The results of this study confirm agency theory, that the board of commissioners is needed to supervise and control company management to minimize the occurrence of agency conflicts, so that companies can minimize excessive audit report lag. However, the result of this study also suggests for further research that to expand the research period so as to increase the number of research samples and adding several variables that affect the audit report lag, both internal and external factors.*

***Keywords:*** *Audit report lag, board of commissioner, audit complexity*

## PENDAHULUAN

Peraturan OJK No.13/POJK.03/2017 mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan publik diwajibkan untuk diaudit sebelum disampaikan ke pihak BEI. Rentang waktu diselesaikannya audit ini dinamakan dengan *audit report lag*. Menurut Kaaroud, M.A., Mohd Ariffin, N. dan Ahmad, M. (2020) dan Afify (2009) *audit report lag* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit. Semakin pendek rentang waktu *audit report lag*-nya maka waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya menjadi semakin cepat sehingga publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan akan semakin cepat pula.

*Audit Report Lag* dapat menjadi suatu masalah jika rentang waktu auditnya terlalu panjang sebab akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Hashim dan Rahman, 2011). Dengan demikian maka lamanya proses audit akan menentukan waktu publikasinya. Kecepatan dari laporan keuangan dipublikasikan secara signifikan tidak hanya ditentukan oleh manajemen perusahaan tetapi juga proses audit yang dilakukan oleh auditor independen (Ahmed & Hossain, 2010). Sehingga semakin lama auditor menyelesaikan auditnya, maka semakin lama opini audit tersebut menjadi instrument wajib dalam pengungkapan laporan keuangan ke publik. Dengan demikian, *Audit report lag* yang berlebihan dapat membahayakan kualitas atas laporan keuangan, sebab tidak memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor dan berimplikasi kepada berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar (Hashim dan Rahman, 2011). Hal ini disebabkan karena laporan keuangan auditannya yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Tujuannya adalah agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan sanksi administratif seperti peringatan tertulis dan denda.

Peraturan OJK dan pemberian sanksi tidak membuat beberapa perusahaan disiplin dalam pelaporan laporan keuangan auditannya dan masih banyak perusahaan publik yang memiliki rentang waktu *audit report lag* yang panjang. Hal ini dibuktikan dengan disampainya pengumuman tentang laporan keuangan auditannya yang berakhir per 31 Desember 2016, 2017, 2018 dan 2019 oleh IDX. Rata-rata *audit report lag* dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yaitu dari 160 hari tahun 2017 menjadi 161 hari tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami

kenaikan yang sangat signifikan yaitu 248 hari. PT Zebra Nusantara Tbk merupakan salah satu perusahaan publik yang rentang waktu *audit report lag*-nya paling lama yaitu 292 hari pada tahun 2017, PT Capitalinc Investment Tbk selama 354 hari pada tahun 2018 dan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selama 401 hari (1 tahun 36 hari) untuk tahun 2019. Pada tahun 2020 perusahaan yang memiliki rentang waktu audit report lag yang cukup panjang diraih oleh PT Bakrieland Development Tbk yaitu 330 hari.

Fenomena ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu *audit report lag*. Fenomena *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan dapat ditekan agar tidak memiliki rentang waktu yang terlalu lama dengan memaksimalkan mekanisme *corporate governance* yaitu melalui peran dari dewan komisaris. Dewan Komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan komisaris maka pengawasan yang dilakukan akan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat mengurangi rentang waktu dari *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumara (2015) dan Faishal dan Hadiprajitno (2015) yang menemukan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti dan Karmudiandri (2020), Ilaboya dan Iyafekhe (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variabel pemoderasi kompleksitas audit. Kompleksitas audit pada perusahaan dapat diakibatkan oleh kerumitan transaksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kerumitan transaksi sebuah perusahaan didasarkan pada jumlah dan lokasi unit operasi (cabang) serta diversifikasi produk dan pasar (Ariyani dan Budiarta, 2014). Kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Ahmed dan Che-Ahmad, 2016). Kompleksitas audit dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris sebagai salah satu bentuk pengendalian perusahaan. Tingkat kompleksitas audit yang tinggi dalam suatu perusahaan mensyaratkan dewan komisaris untuk memiliki kinerja yang lebih baik. Kompleksitas audit perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris menjadi semakin sulit. Dengan demikian, tingginya kompleksitas audit pada akhirnya mensyaratkan pemenuhan kemampuan dewan komisaris yang lebih baik.

Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi yaitu rata-rata *audit report lag* dari tahun 2016-2019 mengalami peningkatan yang melebihi dari batas yang telah ditentukan OJK yaitu lebih dari 120 hari. Relevansi informasi dalam laporan keuangan akan menurun ketika rentang waktu *audit report lag* yang terjadi melebihi dari batas ketentuan OJK sebab peningkatan relevansi suatu laporan keuangan berbanding lurus dengan ketepatan waktu. Dampak yang akan

ditimbulkan akibat rentang waktu *audit report lag* yang terlalu lama yaitu perusahaan publik atau emiten akan mendapatkan sanksi dari OJK mulai dari yang paling ringan berupa peringatan tertulis 1 sampai dengan yang paling berat berupa delisting (sahamnya dikeluarkan dari perdagangan dilantai bursa). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah kompleksitas audit memperlemah pengaruh negatif dewan komisaris terhadap *audit report lag*?

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan beberapa teori, yaitu penelitian ini mengonfirmasi teori agensi, yang dibuktikan dengan adanya pengaruh dewan komisaris yang dapat menjadi aspek penting untuk mengurangi *audit report lag*. Selain itu kontribusi praktis dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memahami faktor-faktor penyebab *audit report lag*, sehingga manajemen mampu melakukan penjadwalan audit secara rasional. Bagi auditor, hasil penelitian ini membantu ketika merencanakan penugasan audit yang akan diterima dan mengelola *audit report lag* sedemikian rupa agar proses audit bisa berlangsung sesuai regulasi yang ditetapkan oleh OJK.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Hubungan agensi terjadi pada saat *principal* dan *agent* sepakat untuk melakukan perjanjian kerjasama. Manajer selaku agen berkewajiban untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham (*principal*) dan sebagai balasannya akan mendapatkan kompensasi berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan. Dipisahkannya fungsi pengelolaan dan kepemilikan rentan terhadap konflik agensi, seperti agen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan permasalahan yang disebut ketimpangan penerimaan informasi (*asimetri informasi*), yang memungkinkan agen untuk mengambil kebijakan yang kurang efektif bagi perusahaan (Scott, 2015 : 378). Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara manajer dengan auditor yang terjadi pada masa perikatan audit. Hal ini sejalan dengan tipe konflik keagenan tipe tiga yang menggambarkan kontrak antara perusahaan dengan pihak eksternal. Penggunaan jasa auditor independen oleh manajer untuk melakukan pengauditan laporan keuangan perusahaan, dalam hubungan ini manajer berharap auditor akan menyelesaikan laporan keuangan auditan tepat pada waktunya, agar informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan berkualitas.

Konflik agensi terjadi dalam penelitian ini terjadi karena adanya insentif dari prinsipal (manajer) dengan agen (auditor eksternal) yang cenderung akan

bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya bila diberikan kesempatan (Agoglia *et al.*, 2015). Oleh karena itu, untuk mengatasi konflik ini dibutuhkan kehadiran pihak yang independen agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dewan komisaris dianggap mampu menjadi sebagai penengah kepentingan antara manajer dan auditor dalam membantu jalannya proses audit.

### **Teori Kontinjensi**

Teori kontinjensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai desain dari sistem pengendalian yang bergantung pada konteks organisasi yang melaksanakan pengendalian tersebut. Teori kontinjensi dalam teori akuntansi berusaha untuk mengidentifikasi sistem pengendalian berbasis akuntansi yang sesuai untuk suatu kondisi (Outley, 1980). Pendekatan teori kontinjensi melakukan identifikasi atas bentuk-bentuk optimal dari pengendalian organisasi pada kondisi operasi organisasi yang berbeda-beda dan menjelaskan bagaimana proses operasi pengendalian tersebut. Variabel kontinjensi yang berpengaruh terhadap proses audit adalah terkait jenis perusahaan yang menjadi klien memiliki tingkat kompleksitas audit yang berbeda-beda.

Penelitian ini mengargumenkan bahwa proses penyelesaian audit pada suatu perusahaan bergantung pada suatu kondisi tertentu yang didasarkan pada tingkat kerumitan audit/ kompleksitas auditnya. Tingkat kerumitan audit yang dihadapi oleh seorang auditor tergantung pada tingkat kerumitan transaksi yang terjadi dalam organisasi tersebut. Kompleksitas audit ditentukan oleh kompleksitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi kompleksitas operasi oleh perusahaan maka semakin lama waktu yang diperlukan untuk proses penyelesaian audit. Kerumitan yang ditemui oleh auditor dalam setiap perusahaan memiliki tingkat yang berbeda-beda, hal ini akan menyebabkan lamanya proses audit yang terjadi menjadi berbeda-beda. Waktu yang semakin lama untuk melakukan proses audit akan memperpanjang *audit report lag*. Dengan demikian, penelitian ini menjadikan kompleksitas audit sebagai variabel kontinjensi yang perlu dipertimbangkan oleh auditor dalam melakukan audit.

### ***Good Corporate Governance (GCG)***

Scott (2015: 9) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai kebijakan yang menyelaraskan kegiatan perusahaan, kepentingan investor dan masyarakatnya. Scott (2015: 313) kemudian menjelaskan pada teori kontrak efisien (*efficient contracting theory*), untuk mencapai *Good Corporate Governance* atau tata kelola korporat yang baik, maka kontrak-kontrak yang dijalani perusahaan harus efisien yang mana perusahaan harus mencapai *tradeoff* antara biaya dan manfaat atas kontrak-kontrak yang ada. Hal itu perlu dilakukan karena perusahaan terlibat kontrak dengan berbagai pihak seperti pelanggan, supplier, manajemen, karyawan lain, maupun pemberi pinjaman. Dari sini, GCG memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat *principal* (manajemen) untuk mengawasi kegiatan agen (auditor eksternal) dikarenakan adanya asimetri informasi antara prinsipal dengan agen. Salah satu komponen yang termasuk dalam tata kelola korporat adalah dewan komisaris. Dewan komisaris berarti satu organ perusahaan

yang dipilih dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang bertugas untuk memberikan pengawasan sekaligus memberikan nasihat kepada Direksi agar kinerja Direksi sesuai dengan prinsip GCG (KNKG, 2006:13).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memfokuskan pada teori dan hipotesis, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, dengan menggunakan data dan alat analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini berusaha menguji apakah *audit report lag* dipengaruhi dewan komisaris dan apakah kompleksitas audit memperlemah pengaruh negatif dewan komisaris.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai populasi. Dijadikannya perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian sebab tingkat operasi perusahaan manufaktur cukup tinggi yang diawali dari proses pembelian bahan baku, pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi, sehingga perusahaan manufaktur dimungkinkan mengalami *audit report lag* yang panjang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu berupa kriteria dengan suatu pertimbangan (Sekaran dan Bougie, 2013:252). Adapun kriteria pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019.
2. Mata uang pelaporan dinyatakan dalam rupiah. Hal ini untuk menghindari terjadinya bias saat pengukuran variable yang disebabkan oleh adanya perbedaan kurs mata uang.
3. Laporan tahunan perusahaan tersedia dan dapat diakses di *website* Bursa Efek Indonesia.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini penggunaan variabel terdiri dari tiga jenis yakni variabel independen seperti dewan komisaris, variabel dependen yakni *audit report lag*, variabel moderasi yaitu kompleksitas audit. Adapun identifikasi variabel penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### ***Audit report lag***

*Audit report lag* merupakan lamanya waktu yang digunakan oleh auditor dalam melakukan penyelesaian auditnya dari tanggal tahun tutup buku perusahaan

hingga tanggal penerbitan laporan audit independen pada laporan keuangan. Proses audit atau *audit report lag* berada setelah penyelesaian laporan keuangan oleh perusahaan dan sebelum laporan keuangan tersebut dipublikasikan. Variabel *audit report lag* pada penelitian ini diukur dengan cara menghitung selisih hari dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tertera pada laporan audit independen. Ukuran ini dipilih karena telah sering digunakan pada penelitian terdahulu (Durand, G, 2019; Alkhatib dan Marji, 2012; Hashim dan Rahman, 2011).

### **Dewan komisaris**

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat/ arahan kepada direksi didalam suatu perusahaan. Variabel dewan komisaris pada penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris (Firnanti dan Karmudiandri, 2020; Jao dan Crismayani, 2018; Naimi, Rohami dan Wan, 2010; Faishal dan Hadiprajitno, 2015; Kumara, 2015, serta Wardhani, 2010).

### **Kompleksitas Audit**

Kompleksitas audit merupakan tingkat kesulitan tugas yang diakibatkan oleh kerumitan transaksi yang dimiliki perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi dari perusahaan dapat diakibatkan oleh jumlah dan lokasi dari unit operasi atau cabang, diversifikasi produk, dan pasar yang akhirnya berimbas terhadap penyelesaian audit perusahaan. Dalam penelitian ini kompleksitas audit diukur menggunakan ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan logaritma total asset (Erita (2020), Rahayu (2017) Murti dan Widhiyani (2016). Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan yang berdampak pada kompleksitas audit menjadi semakin rumit.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan cara dikumpulkannya seluruh data sekunder dan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang diteliti. Sumber data dokumenter yang dibutuhkan seperti *annual report* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dari penelitian yang diperoleh dari website resmi BEI.

### **Teknik Analisis Data**

Uji hipotesis dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) yaitu perkalian antara variabel independen dengan moderasinya. Teknik analisa yang digunakan yaitu metode analisis regresi berjenjang (*hierarchical regression analysis*). Pengujian yang dilakukan dengan cara:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \epsilon \dots \dots \dots \text{(model 1)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon \dots \dots \dots \text{(model 2)}$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_1.X_2 + \epsilon \dots \dots \dots \text{(model 3)}$$

Keterangan:

$Y = \text{Audit report lag}$ ,  $\alpha = \text{Konstanta}$ ,  $\beta_1 - \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$ ,  $X_1 = \text{Dewan Komisaris}$ ,  $X_2 = \text{Kompleksitas Audit}$ ,  $\epsilon = \text{Eror}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI dari tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2019	179
2	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan Rupiah	(29)
3	Data perusahaan manufaktur yang tidak lengkap 2019	(11)
<b>Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian</b>		<b>139</b>
<b>Jumlah pengamatan selama 1 tahun (2019)</b>		<b>139</b>

**Hasil Penelitian**

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi dan Koefisien Determinasi**

**Hasil Uji Regresi dan Koefisien Determinasi**

Model	Variabel	Koefisien Beta	Uji t	Sig.	Adj r2	Pengujian
Model 1	Konstanta (a)	123,340			0,078	Hipotesis 1
	D_kom	-6,255	-3,561	0,001		
Model 2	Konstanta (a)	125,720			0,071	Hipotesis 2
	D_kom	-6,203	-2,983	0,003		
	Kom_Audit	-0,092	-0,047	0,962		
Model 3	Konstanta (a)	103,964			0,066	Hipotesis 2
	D_Kom	-4,642	-1,311	0,192		
	Kom_Audit	0,196	0,096	0,923		
	InversDkom _Kom_Audit	678,536	0,546	0,586		

Sumber: Data Olah, tahun 2021

Keterangan variabel: *Audit report lag* (ARL), Dewan Komisaris (D\_Kom), dan Kompleksitas Audit (Kom\_Audit).

Hasil analisa regresi telah ditunjukkan pada tabel 2. Hipotesis 1 menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hipotesis tersebut dapat diterima jika nilai koefisiennya bernilai negatif dengan  $\alpha$  dibawah 5%. Seperti tampak pada model 1 tabel 1 menunjukkan nilai koefisien dewan komisaris dan uji t yang negatif yaitu berkoefisien -6,255 dengan nilai uji t -3,561 dengan signifikansi 0,000 ( $0,001 < 0,05$  sehingga signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari dewan komisaris terhadap *audit report lag* sehingga hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kompleksitas audit memperlemah pengaruh dewan komisaris terhadap *audit report lag* diuji dengan melihat model 2 dan 3 pada tabel 2. Hipotesis tersebut dapat diterima jika nilai koefisiennya bernilai positif dengan  $\alpha$  dibawah 5%. Pada model 2 menunjukkan nilai koefisien serta uji t pada dewan komisaris bernilai negatif dan tidak signifikan yaitu bernilai

-0,092 dan -0,047 dengan signifikansi 0,962 ( $0,962 > 0,05$  sehingga tidak signifikan). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kompleksitas audit tidak bisa menjadi variabel independen. Pengujian hipotesis selanjutnya adalah kompleksitas audit sebagai variabel moderasi yang diinteraksikan dengan dewan komisaris. Berdasarkan hasil pengujian model regresi 3, koefisien dan nilai t untuk variabel interaksi *D\_Kom\_Kom\_Audit* (Dewan Komisaris\_Kompleksitas Audit) adalah bernilai 678,536 dan 0,546 dengan signifikansi ( $0,586 > 0,05$  sehingga tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas audit tidak memiliki kemampuan untuk memperlemah hubungan negatif dari dewan komisaris terhadap *audit report lag* sehingga Hipotesis 2 ditolak.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 maka terdapat pengaruh negatif dari dewan komisaris terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ini mendukung teori agensi yakni semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan lebih meningkatkan kualitas pengawasan sebab lebih banyak menampung ide maupun solusi mengenai masalah pelaporan keuangan. Dihubungkan dengan proses audit yang dilakukan auditor eksternal (*agent*), dewan komisaris sebagai salah satu komponen corporate governance berperan secara general pada pengawasan atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (*principal*). Dalam menjalankan fungsinya, dewan komisaris membentuk komite audit sebagai perpanjangan tangan terhadap pengawasan yang berkaitan dengan informasi keuangan. Dewan komisaris yang baik akan membentuk komite audit yang kuat. Pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak auditor eksternal merupakan fungsi dari komite audit, sehingga *audit report lag* yang terjadi dapat berkurang dengan adanya efektivitas dewan komisaris yang baik, walaupun tidak memiliki hubungan secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, seperti pada penelitian Firnanti, F dan Arwina, K (2020) dan Rusmanto, T dan Margareth, H (2020). Dewan komisaris dalam jumlah besar lebih meningkatkan kualitas pengawasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal, termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Lebih banyak dewan komisaris mempermudah untuk memantau operasional perusahaan, yang dapat meningkatkan efisiensi pengendalian internal perusahaan, yang pada gilirannya menciptakan risiko audit yang lebih rendah. Tingkat risiko audit yang rendah akan mempengaruhi cakupan audit suatu perusahaan dengan demikian dapat mengurangi *audit report lag*.

Selanjutnya penolakan hipotesis 2 menunjukkan bahwa kompleksitas audit tidak mampu memperlemah hubungan negatif dewan komisaris terhadap *audit report lag*. Hal ini diduga karena tinggi rendahnya kompleksitas audit tidak membuat dewan komisaris menjadi kurang maksimal dalam melaksanakan

tugasnya dan akan tetap maksimal dalam menjalankan tanggung jawabnya yaitu melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi (Abdillah, M.R., Mardijuwono, A.W. dan Habiburrochman, H. (2019). Selain itu, perusahaan dengan kompleksitas audit yang tinggi (diproxikan dengan ukuran perusahaan), sudah memiliki pengendalian internal yang kuat sehingga tingginya kompleksitas audit pada akhirnya tidak mensyaratkan pemenuhan kemampuan dewan komisaris yang lebih baik dalam hal proses pengawasan yang dilakukannya (Desiana dan Widan (2020); Meta, Carania (2020); Artaningrum dan Wirakusuma (2017).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh negatif dewan komisaris terhadap *audit report lag* serta kompleksitas audit memperlemah dewan komisaris pada *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh dewan komisaris. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang banyak cenderung untuk mengurangi *audit report lag*. Namun hasil penelitian ini belum mampu menunjukkan bahwa hubungan antara dewan komisaris terhadap *audit report lag* diperlemah oleh kompleksitas audit.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori agensi yaitu dewan komisaris diperlukan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan untuk meminimalisir terjadinya konflik agensi, sehingga perusahaan dapat meminimalisir *audit report lag* yang berlebihan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan belum melampirkan data laporan tahunannya secara lengkap di *web idx.co.id*. Hal inilah yang membuat penilaian mengenai rentang waktu *audit report lag*-nya kurang maksimal yang berdampak pada hasil penelitian. Selain itu perusahaan manufaktur banyak yang menggunakan dollar sebagai mata uang pelaporan. Hal ini membuat banyak perusahaan yang tidak masuk dalam sampel penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperpanjang dan memperluas periode penelitian sehingga dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian serta menambah beberapa variabel yang mempengaruhi *audit report lag* baik faktor internal (auditor internal, dewan komisaris, lama perikatan auditor independen dan *financial distress*) maupun faktor eksternalnya kualitas Auditor Eksternal, *fee audit*).

## REFERENSI

- Abdillah, M.R., Mardijuwono, A.W. dan Habiburrochman, H. 2019. The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 4 No. 1, pp: 129-144. Emerald Group Publishing Limited.
- Afify, H.A.E. 2009. Determinants of Audit Report Lag Does Implementing Corporate Governance have Any Impact? Empirical Evidence from Egypt. *Journal Of Applied Accounting Research*, Vol. 10 No. 1, pp: 56-86. Egypt. Emerald Group Publishing Limited.
- Ahmed, M.I. dan Che-Ahmad, A. 2016. Effects of Corporate Governance Characteristics on Audit Report Lags. *International Journal Of Economics And Financial* 6 (S7), pp: 159-164. Malaysia. Universiti Utara Malaysia.
- Alkhatib, K. dan Marji, Q. 2012. Audit Reports Timeliness: Empirical evidence from Jordan. *Procedia-Social and Behaviour Sciences* 62, pp: 1342-1349. Jordan. Elsevier Ltd.
- Ariyani, N.N.T.D. dan Budiarta, I.K. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No.2, pp: 217-230. Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ashton, R.H., Wilingham, J.J., dan Elliot, R.K. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25 No. 2, pp: 275-292. Chicago. JSTOR.
- Desiana, Wildan, D. D. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1, pp: 36 – 43. Indonesia. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Durand, G. 2019. The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Accounting Journal*, Vol. 34 No. 1, pp: 44-75. Emerald Group Publishing Limited.
- Erita, 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2, pp: 167-178. Indonesia. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Firnanti, F dan Arwina Karmudiandri. 2020. Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag. *Accounting and Finance Review*, Vol. 5 No. 1, pp: 15-21. Indonesia. Trisakti School of Management.
- Hashim, U.J.B. dan Rahman, R.B.A. 2011. Audit Report Lag and the Effectiveness of Audit Committee Among Malaysian Listed Companies.

*International Bulletin of Business Administration*, Vol. 10, pp: 50-61. Malaysia. EuroJournals, Inc.

Ilaboya, O.J., dan Christian, I. 2014. Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 4 No. 13, pp: 172-180. USA. Center for Promoting Ideas.

Jensen, M.J. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360. U.S.A. North-Holland Publishing Company.

Kaaroud, M.A., Mohd Ariffin, N. dan Ahmad, M. 2020. The extent of audit report lag and governance mechanisms: Evidence from Islamic banking institutions in Malaysia", *Journal if Islamic Accounting and Business*. Vol. 11 No. 1, pp: 70-89. Emerald Group Publishing Limited.

Kieso, D.E., Weygandt, J.J., Dan Warfield, T.D. 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.

Knechel, W.R. dan Payne, J.L. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag. *AUDITING: A Journal Of Practice & Theory*, Vol. 20 No. 1, pp. 137-146. Florida. *A Journal Of Practice & Theory*.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta.

Metta, C. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 8 No. 1, pp: 1-14. Indonesia, Universitas Pamulang.

Outley, D. 1980. The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting and Organization Society*, Vol 5 No. 4, pp: 413-428. Lancaster, U.K. Elsevier Ltd

Rusmanto, T dan Margareth, H. 2020. The Relationship Between Corporate Governance And Audit Report Lag: Evidence From Indonesian, Vol 17 No 7, pp: 3003-3013. Egypt. Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology.

Sekaran, U. dan Bougie, R. 2013. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Fifth Edition. United Kingdom: JohnWiley & Sons Ltd.

Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seven<sup>th</sup> Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.

[www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/](http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/)